

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian data yang dieproleh oleh peneliti di lapangan. data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Qulib Polagan Galis Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum madrasah yang menjelaskan tentang profil madrasah, visi misi, tujuan, data pendidikan, dan tenaga kependidikan, data siswa, data sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Qulub

Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Merupakan:

- 1) Perwujudan dari keinginan dan aspirasi masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas, didasari dengan nilai-nilai islam.
- 2) Partisipasi aktif dalam menggali Potensi Sumber Daya manusia agar berkualitas, mandiri, berakhlaqul karimah sebagai agen pembangunan bangsa.

- 3) Sarana penyebarluasan Syi'ar Islam melalui penerapan konsep nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan pelatihan.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka MA. Miftahul Qulub menyelenggarakan pendidikan yang mengacu kepada:

1) Visi

Terbentuknya Pribadi Islami, Unggul Prestasi Dan Kompetitif

2) Misi

a) Mewujudkan lulusan yang memahami IPTEK

b) Mewujudkan lulusan yang memahami IPTEK

c) Mewujudkan lulusan yang cerdas

d) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup

e) Menyelenggarakan pendidikan yang berdasarkan kaidah islamiyah

f) Menyiapkan lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3) Tujuan

Menyiapkan generasi yang memiliki kecakapan dan kecerdasan emosional, spiritualisme Islami dan semangat jihad menyiapkan generasi yang siap berkompetitif, kreatif, inovatif dan adaptif terhadap perkembangan kondisi Umat.

b. Pola Pendidikan

Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub adalah Lembaga Pendidikan Formal Sederajat SMA Berciri khas Agama Islam yang

Menekankan Pendidikan dan Kecakapan Dasar Pengajaran Yang Berintikan Nilai-Nilai Islami Sebagai landasan Prilaku.

c. Sarana Belajar

Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sarana belajar dan gedung sekolah milik sendiri yang permanent dan representative, strategis, mudah dijangkau dari berbagai arah serta nyaman digunakan sebagai tempat belajar.

d. Asrama Putera dan Puteri

Seiring waktu dan perkembangannya, Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub telah banyak menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam lingkup pendidikan lanjutan formal dan informal. Hal tersebut didukung dengan keberadaan Pondok Pesantren dengan pola asrama, yang sengaja disediakan bagi para siswa yang berkeinginan untuk mendalami ilmu-ilmu agama seperti Qiroat, tauhid, fiqh, Akhlaq dan Bahasa arab.

e. Laboratorium Komputer dan Multi Media Pembelajaran

Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub dilengkapi dengan sarana Laboratorium Komputer dan Multi Media Pembelajaran yang lengkap, didukung oleh para instruktur yang berpengalaman. Hal tersebut membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dalam dunia informatika, Biologi dan Komunikasi.

f. Perpustakaan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub melengkaip dirinya dengan sarana perpustakaan yang

menyediakan referensi dan bahan-bahan bacaan berbagai khasana bidang keilmuan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa.

g. Klinik/Poskestren/UKS

Sebagai bentuk keperdulian Yayasan Miftahul Qulub (YASMI) Polagan Galis Pamekasan terhadap kesehatan bagi siswa atau santri dan masyarakat sekitarnya, disediakan layanan kesehatan yang ditangani oleh tenaga-tenaga medis professional secara cuma-cuma.

h. Beasiswa

Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub memberikan fasilitas pendidikan berupa *Beasiswa* bagi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Penghargaan ini berupa bebas biaya pendidikan selama 6 (enam) bulan.

i. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Miftahul Qulub
2. Alamat Madrasah : Jln. Masaran Pondok Pesantren
Miftahul Qulub Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten
Pamekasan
3. No. Telepon : 0324 332549
4. Kode Pos : 69382
5. Status Madrasah : Terakreditasi
6. Status Akreditasi : B
7. No. Statistik Madrasah : 312352803091
8. Tahun Berdiri : 1977

9. Nama Kepala : Achmad Wafiruddin, S.Ag
10. Surat Pengangkatan : SK. Menteri Agama RI
- Nomor : Kw.13.1./2/Kp.07.6/6654/SK/2007
- Tanggal : 17 Desember 2015
11. Masuk Anggota KKM : MAN Pamekasan
12. Tenaga Pendidik:
- a. Guru PNS : 2 (Dua) Orang
- b. Guru Tetap Yayasan/Guru Tidak Tetap : 58 Orang
13. Tenaga Kependidikan:
- a. Laboratorium : 3 (Tiga) Orang
- b. Pustakawan : 2 (Dua) Orang
- c. Penjaga Sekolah : 2 (Dua) Orang

j. Sejarah Berdirinya MA Miftahul Qulub

Pada tahun 1968 Diawali dengan pembukaan pertama sebuah Madrasah Formal tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar, yang melayani pendidikan dasar bagi masyarakat. Semakin hari keberadaannya semakin diakui, bahkan terdesak dengan penyelenggaraan pendidikan lebih tinggi, enam tahun kemudian yaitu tahun 1974 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat SMP yang diprakarsai oleh Pengurus Yayasan Miftahul Qulub (YASMI).

Selanjutnya pada tahun 1977 Berdirilah Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub yang merupakan kelanjutan jenjang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan. Akhirnya, keberadaan Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub semakin diterima masyarakat.

Kini, Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub sebagai salah satu agen masyarakat dalam bidang pendidikan sudah menunjukkan partisipasi dan aktif dalam memberikan pelayanannya. Terbukti dari tahun ke tahun baik jumlah peserta didik maupun pendidiknya terus bertambah.

Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub adalah sebuah lembaga pendidikan formal sederajat SMA yang bernuansa Islami yang diselenggarakan oleh Yayasan Miftahul Qulub (YASMI) Polagan Galis Pamekasan di samping lembaga lainnya seperti, TK Islam, TKA/TPA, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Perguruan Tinggi (PT), Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, LPTQ, Kursus Bahasa Arab dan bimbingan Manasik Haji.

Untuk menyongsong Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub mencoba untuk berbenah diri dalam segala aspek program pembelajarannya yang memosisikan diri sebagai agen masyarakat Islami. Maka, Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub pun berorientasi kepada hasil belajar siswa yang optimal.

Kurikulum dan hasil Belajar (KHB), menjelaskan faktor-faktor yang memandu pelaksanaan proses pembelajaran, pengajaran dan penilaian untuk membantu siswa mencapai hasil belajar.

Fokusnya adalah menciptakan sekolah dan kelas yang kondusif secara intelektual, fisik dan sosial untuk belajar.

k. Kurikulum Kegiatan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub mencoba untuk berbenah diri dalam segala aspek program pembelajarannya yang memposisikan diri sebagai agen masyarakat Islami. Maka Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub pun berorientasi kepada hasil belajar siswa yang optimal.

Kurikulum dan Hasil Belajar (KHB), menjelaskan faktor-faktor yang memandu pelaksanaan proses pembelajaran, pengajaran, dan penilaian untuk membantu siswa mencapai hasil belajar. Fokusnya adalah menciptakan sekolah dan kelas yang kondusif secara Intelektual, fisik, dan sosial untuk belajar.

Keberhasilan proses belajar dan mengajar bergantung pada keyakinan kita tentang faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efisien. Maka, Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub mengacu kepada beberapa faktor pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Untuk memenuhi amanat Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan guna mencapai tujuan Pendidikan pada umumnya, serta tujuan pendidikan Nasional pada khususnya, Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah atas

memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Mulai tahun pelajaran 2006/2007 Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan melaksanakan KTSP dan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan selain unsur pokok yang telah tersusun dalam struktur kurikulum, juga mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kajian kitab-kitab Kuning, Tafsir, bahasa Arab, Fiqih (di pesantren).
2. Pembinaan bahasa Arab (Muhadatsatul Yaum)
3. Pembinaan Bahasa Inggris
4. Pembinaan PMR dan UKS.
5. Pembinaan Teknologi dan informatika
6. Pembinaan Majalah Dinding Siswa
7. Pembinaan Sastra dan Seni
 - a. Nasyid
 - b. Qiro'ah
 - c. Hadrah
 - d. Qasidah
 - e. Kaligrafi, dan lain-lain.

I. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	43
		S2	3
		S3	1
		Jumlah	47
2	Sertifikasi	Sudah	21
		Belum	26
		Jumlah	47
3	Gender	Pria	18
		Wanita	29
		Jumlah	47
4	Status Kepegawaian	PNS	1
		GTT	10
		GTY	36
		Honorar	
		Jumlah	47
5	Pangkat Golongan /	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	1
		III c	
		III d	
		IV a	
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	46
		Jumlah	47
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	9
		31 - 40 Tahun	25
		41 - 50 Tahun	10

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		51 - 60 Tahun	3
		diatas 60 Tahun	
		Jumlah	47
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	5
		6 - 10 Tahun	18
		11 - 15 Tahun	15
		16 - 20 Tahun	9
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	47

Tabel 1.1 Kulifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MA Miftahul Qulub Polagan

m. Data Siswa Dan Rombongan Belajar

	KELAS			TOTAL
	X	XI	XII	
ROMBEL	5	6	4	15
LAKI-LAKI	36	31	23	90
PEREMPUAN	58	71	52	181
TOTAL	94	102	75	271
SISWA/ROMBEL	18	17	16	

Tabel 1.2 Kulifikasi Peserta Didik MA Miftahul Qulub Polagan

n. Kondisi Madrasah

- 1) Madrasah Aliyah Miftahul Qulub terletak di dataran rendah dengan titik koordinat latitude -713642 longitude 113554.
- 2) Madrasah berada lingkungan pedesaan yang sebagian besar penduduk disekitar madrasah bekerja di bidang pertanian.

- 3) Peserta didik sebagian besar berasal dari madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub , Pendidikan terakhir dimana orang tuanya berpedidikan dasar 30%, menengah 67%, S1 2%, S2 1% dan S3 0%
- 4) Madrasah Aliyah Miftahul Qulub adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang dibina oleh YASMI (Yayasan Miftahul Qulub). Didirikan pada tanggal 24 Nopember 1977. Melalui pengelolaan yang berkesinambungan dan proses Akreditasi, maka sejak tanggal 24 Maret 1994 memperoleh jenjang status DIAKUI, dan TERAKREDITASI dengan peringkat A.

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Kegiatan supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesional pendidik atau calon pendidik, khususnya dalam dalam penampilan belajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Jadi yang di maksud dengan supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas pendidik secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan

obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi klinis di sini pada dasarnya adalah pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama islam di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Berikut ini adalah hasil wawancara dengan dengan Kepala Sekolah dan Guru Studi Pendidikan Agama Islam MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Hal ini juga telah diungkapkan oleh informasi Kepala sekolah MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa pada pertemuan awal bagaimana bapak menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat dan bagaimana bapak melakukan pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang disupervisi menurutnya adalah :

“Dalam melakukan supervisi klinis langkah awal yang dilakukan Kepala sekolah adalah melakukan pertemuan awal untuk mensosialisasikan kepada pendidik, tentang supervisi itu agar dengan supervisi itu pendidik merasa bahwa ketika mereka mengajar mereka diawasi merasa butuh bentuk meningkatkan kinerja karna dengan atas penilaian di hadapan kepala sekolah itu pendidik tentunya ingin lebih baik. Sebelum melakukan supervisi saya terlebih dahulu menganalisis sifat, pribadi, watak, dan suasana hati guru. Tentu saja pengamatan harus mendalam tujuannya adalah untuk menentukan kepribadian yang

bersangatan”⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa kepala sekolah berusaha untuk mengetahui terlebih dahulu kepribadian guru yang akan disupervisi, agar pada saat nanti akan dilakukannya supervisi maka supervisor akan menguasai bagaimana kepribadian yang dimiliki guru tersebut. Mengamati dan menilai guru yang disupervisi terutama harus dilakukan sangat mendalam pada supervisi klinis sebab dengan melakukan observasi dan interview yang mendalam maka supervisor akan menemukan tentang kondisi guru tersebut. Supervisor tidak cukup hanya melihat atau mengamati secara sepintas keadaan guru, melainkan ia berusaha menghayati pribadi dan keadaan batin guru, kepribadiannya, wataknya, dan bakatnya serta bagaimana ia membimbing siswa belajar dalam proses belajar.

Hal yang sama diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqih MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Bahwa pada pertemuan awal bagaimana bapak kepala Madrasah menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat Menurutnya adalah:

“caranya dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang esensi dari guru dan kewajiban guru, dan juga tidak hanya menjelaskan kewajiban guru, selain itu juga memberikan motivasi- motivasi guru sehingga guru merasa bukan hanya sekedar beban tetapi melainkan tanggung jawab”⁴²

Selain menciptakan hubungan yang baik supervisi klinis ini juga

⁴¹ Ach Rizqi S, Guru Mapel Fiqih MA Miftahul Quloub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

⁴² Ach Rizqi S, Guru Mapel Fiqih MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

memiliki aspek- aspek perilaku dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki. Seperti yang diungkapkan subjek kepala sekolah aspek-aspek perilaku dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

“Poin-poin penting yang mungkin kita sampaikan dalam pertemuan awal kepada pendidik tentunya aspek pembelajaran penting yang kita sampaikan itu adalah bagaimana pendidik ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran yang memang sudah yang terbaru, jangan memakai metode lama terkadang hanya sekedar membaca, menjelaskan memakai metode ceramah”.⁴³

Pemaparan di atas sama halnya dengan yang diungkapkan oleh subjek guru mata pelajaran agama lainnya tentang aspek-aspek perilaku dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki yaitu:

“dengan cara melakukan sidang atau tinjauan langsung ke kelas, mengamati secara langsung ataupun tidak langsung bagaimana guru melaksanakan tugasnya di dalam kelas”⁴⁴

Pada pertemuan awal bagaimana bapak membentuk hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan sub topik bahan pelajaran tertentu dan apakah hasil diskusi memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru. hal ini telah diungkapkan oleh subjek Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah sebagai berikut:

“Tentunya untuk membuat suatu hipotesis kaitannya dengan satu pelajarannya bagaimana agar kecapaian-kecapaian yang direncanakan oleh guru yang bersangkutan bisa tercapai maka dalam hal itu yang harus tepat dalam mengambil satu metode pelajaran yang digunakan jangan sampai metode pembelajaran materinya misalnya wudhu materi yang digunakan ceramah

⁴³ Ach Wafiruddin, Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

⁴⁴ Henny Setiawati, Guru Mapel Agama MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Maret 2022)

itukan kurang tepat artinya harus sama perencanaan yang digunakan. Iya melalui hasil diskusi sangat mungkin membutuhkan revisi tentang cara-cara menangani sesuatu dalam proses pembelajaran, bila ternyata ditemukan hal-hal ,yang sulit diselesaikan dalam proses pembelajaran maka dibuat alternatif-alternatif penyelesaian baru sebab cara awal tidak mampu menyelesaikan masalah”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas untuk membuat suatu hipotesis kaitanya dengan satu pelajaran agar kecapaian - kecapaian yang direncanakan oleh guru bersangkutan bisa tercapai, alternatif ataupun solusi yang dibuat tentunya cukup baik bahwasanya supervisor selaku penanggung jawab seperti perlu terus menerus berfikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif. Namun dalam proses terhadap berbagai pengkajian cara pemecahan masalah harus dipelajari, kemungkinan faktor-faktor peluang yang demikian serta fasilitas dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi maka alternatif-alternatif pemecahan masalah harus dibuat dengan sebaik mungkin.

Setelah perencanaan tentunya ada penerapan atau implementasi supervisi klinis. Hal ini juga di ungkapkan oleh kepala sekolah MA Miftahul Qulub adalah sebagai berikut:

“dimulai dengan menemui waka kurikulum untuk mengumpulkan RPP dan berbagai perangkat mengajar yang diperlukan. Kemudian dari waka diserahkan ke supervisor yang sesuai dengan bidang studinya masing-masing, kemudian guru tersebut berurusan dengan supervisor masing-masing dimulai dengan pertemuan awal, observasi, sampai dengan pertemuan balikan. Di pertemuan awal supervisor menjalin hubungan akrab dan terbuka dengan guru tersebut, sehingga bisa merasa nyaman dalam melaksanakan supervisi klinis ini, sehingga akan terjalin

⁴⁵ Ach Wafiruddin, Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

komunikasi yang baik di pertemuan awal ini. Setelah guru merasa nyaman dengan supervisor guru akan menceritakan semua masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada supervisor, kemudian supervisor akan menanyakan lebih dalam tentang masalah yang dihadapi oleh guru tersebut, selanjutnya di akhir pertemuan antara guru dan supervisor membuat hipotesis tentang cara-cara untuk memperbaiki kelemahan guru tersebut. Kemudian guru diberi waktu untuk mempelajari hipotesis yang telah dibuat. Selanjutnya guru menemui supervisor untuk memberitahukan waktu yang siap untuk di observasi dikelas. Atau sebaliknya supervisor yang mendatangi guru menanyakan waktu yang siap untuk melakukan observasi di kelas. Untuk proses observasi dikelas dimulai dengan supervisor duduk dibangku belakang dengan membawa catatan atau instrumen observasi untuk menulis hal-hal apa saja yang masih dirasa kurang dan sudah dirasa baik. Supervisor mengamati guru mulai awal sampai akhir pembelajaran. Setelah selesai terkadang langsung diadakan pertemuan balikan terkadang juga di hari berikutnya. Hal ini dikarenakan terkadang guru masih ada jam mengajar di kelas lain. Selanjutnya dalam pertemuan balikan ini supervisor memberitahukan catatan dan video (jika ada) kepada guru tersebut. Kemudian supervisor memberikan waktu untuk guru tersebut merefleksi dirinya sendiri tentang hasil mengajarnya dikelas tadi. Setelah selesai saya dan guru bersama-sama berdiskusi, jika masih ada yang kurang maka diadakan tindak lanjut. Jika tidak ada maka memperbaiki permasalahan yang lain.”⁴⁶

Adapun tahap observasi mengamati kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar dan menggunakan alat metode dan teknik mengajar, apakah observasi dilakukan secara mendalam pada waktu proses supervisi di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu:

“Saya observasi secara langsung terjun ke kelas atau tidak langsung dengan cara melihat RPP yang dibuat guru apa alat apa yang dipakai untuk proses belajar mengajar” yang jelasnya saya masuk ke kelas-kelas tetapi tidak juga saya mengamati dari awal sampai akhir pembelajaran, iya observasi dilakukan

⁴⁶ Ach Wafiruddin, Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

secara mendalam dan diskusi dengan dengan guru yang akan disupervisi. Di sini terjadi proses klinis tentang apa yang kami rencanakan dan tentang hasil pembelajaran.”⁴⁷

Dari wawancara di atas terlihat proses supervisi yang dilakukan sangat mendalam dan itu sangat baik sekali, sehingga nantinya akan menemukan data secara mendetail. Dengan dilakukan secara mendalam oleh supervisor maka akan mengetahui bagaimana cara guru tersebut melakukan pengajaran dikelas dan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang dialami guru tersebut dan nanti akan diperbaiki satu persatu.

Pemaparan di atas sama halnya yang diungkapkan oleh subjek guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

“kepala Sekolah mengamatinya dengan cara langsung dan tidak langsung, dengan cara mengunjungi kelas, ataupun bisa langsung menanyakan kepada guru yang bersangkutan dengan cara melihat RPP yang dibuat guru tersebut apa alat yang dipakai dalam proses pembelajaran”⁴⁸

Setelah tahap observasi tentunya ada menentukan hasil kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar. Hal ini di ungkapkan oleh subjek Kepala Sekolah di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagai berikut:

“dengan cara melihat hasil observasi, metode yang dilakukan oleh pendidik sudah berhasil apa belum, sehingga di sini terjadi proses klinis tentang apa yang kami rencanakan dan tentang hasil pembelajaran dan untuk melakukan evaluasinya biasanya diadakan satu bulan sekali kami melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilakukan. Dalam

⁴⁷ Ach Wafiruddin, Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

⁴⁸ Ach Rizqi S, Guru Mapel Fiqih MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

evaluasi supervisi klinis ini hanya dihadiri supervisor-supervisor saja dan saya selaku kepala sekolah. Dengan masing-masing supervisor menyampaikan pelaksanaan supervisi klinisnya. Kemudian di akhir, kami berdiskusi bersama untuk membahas apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi klinis ini dan upaya untuk memperbaikinya. Kemudian apa saja yang perlu dipertahankan di dalam pelaksanaan supervisi klinis ini. Dan sejauh ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik”.⁴⁹

Pemaparan di atas sama halnya yang diungkapkan oleh subjek guru mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

“kepala sekolah melihat hasil observasi dari yang dilakukan pendidik berhasil tidaknya metode yang dilakukan oleh pendidik tersebut dilihat dari kemampuan seorang pendidik ketika dia mengajarnya”.⁵⁰

Setelah tahap menentukan hasil nilai kelas tentu adanya supervisor memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, agar terciptanya suasana akrab dan terbuka, dan apakah terjadi diskusi balikan yang mendalam. Hal ini di ungkapkan oleh subjek Kepala Sekolah di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagai berikut:

“Sebenarnya memberikan penguatan itu tidak terlalu sulit, tetapi terkadang kalo kepala sekolah sering mensupervisi seolah-olah saya tidak percaya kepada pendidik sehingga timbullah jarak saya dengan guru agak sedikit jauh. Makanya langkah saya lakukan memberikan arahan kepada pendidik dengan empat mata, tidak di depan semua pendidik, iya di sini terjadi diskusi balikan mendalam antara saya dan guru yaitu tentang hasil yang disupervisi dan diskusi balikan terhadap penilaian tata kerja guru yang baru saja di supervisi. Diskusi ini merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya”.⁵¹

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa kedua diskusi di atas

⁴⁹ Ach Wafiruddin, Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

⁵⁰ Ach Rizqi S, Guru Mapel Fiqih MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

⁵¹ Ach Wafiruddin, Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Diskusi seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan jangan hanya diadakan beberapa kali saja. Tujuan adalah supaya target optimal kinerja guru bisa tercapai dan kelemahannya yang ada pada guru tersebut bisa diperbaiki. Disini guru diharapkan aktif mengevaluasi diri dan merefleksi apa yang telah dia lakukan dalam mengajar dan keduanya bersama membahas data tentang supervisi itu sampai menemukan kesepakatan bersama.

Disini saya langsung mendatangi guru mata pelajaran fiqih untuk menegaskan apa yang dikatakan kepala madrasah diatas terhadap pertemuan balikan atau yang memberikan arahan terhadap guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

“memang benar pada saat kepala madrasah memberikan arahan dan penguatan terhadap saya supaya proses pembelajaran semakin efektif dengan baik, memang dibicarakan dengan empat mata tidak didepan semua pendidik supaya penyampaian kepala madrasah tentang penguatan agar dicerna dengan baik oleh saya, jadinya saya pada saat proses belajar mengajar bisa menerapkan apa yang dikatakan kepala madrasah tersebut”

Hal di atas senada dengan yang diungkapkan subjek guru mata pelajaran Fiqih MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagai Berikut:

“dengan cara memberikan pujian terhadap pendidik, dan memberikan nasehat ketika ada yang perlu diperbaiki, misalnya pendidik datang terlambat ketika jam proses belajar, maka Kepala Sekolah memberikan nasehat, iya terjadi diskusi balikan antara kepala sekolah dan guru”.⁵²

Adapun pada tahap pertemuan balikan Kepala Sekolah mengajak

⁵² Ach Rizqi S, Guru Mapel Fiqih MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi. Hal ini di ungkapkan oleh Kepala Sekolah di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagai berikut:

“dalam perencanaan itu ada tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, tujuannya apakah guru itu ketika mengajar di dalam tujuannya tercapai apa tidaknya, misalnya guru fiqih bagaimana siswa bisa wudhu kalo gurunya hanya sekedar mengajarkan teori, tidak mempraktekkan kepada siswa tersebut sampai benar-benar siswa itu sampai mengerti. Berarti belum tercapai tujuan guru tersebut”.⁵³

Dari hasil wawancara di atas diketahui pelaksanaan supervisi klinis di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi klinis sebagaimana mestinya dari hasil penelitian mengenai peningkatan peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sudah berjalan dengan baik artinya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada kinerja guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Qulub

Segala aktivitas manusia di permukaan bumi tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan yang teruji secara alami, yang senantiasa selalu beriringan dan sejalan dengan gerak langkah aktivitas manusia sehingga tidak sedikit orang yang melakukan kegiatan apapun bentuknya sering mengalami hambatan, demikian pula sebaliknya banyak orang yang

⁵³ Ach Wafiruddin, Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

aktivitasnya selalu memperoleh hasil memuaskan karena adanya faktor-faktor pendukung serta adanya upaya alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Berikut penulis paparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagai berikut berikut:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu apresiasi dan dukungan yang tinggi dari pimpinan sekolah, sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kinerja guru dan antusias dari guru-guru MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis serta membantu guru-guru untuk memecahkan masalah yang biasa dihadapi guru dalam mengajar”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, berdasarkan hasil wawancara yang penulis telah lakukan serta hasil pengamatan langsung di lapangan yaitu adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu upaya peningkatan mutu

⁵⁴ Ach Wafiruddin, Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

pembelajaran dan kinerja guru yang baik. Selain itu, sikap antusias dari guru-guru di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis serta membantu guru-guru untuk memecahkan masalah yang biasa mereka alami dalam kelas.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses supervisi klinis dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ya, terdapat beberapa kategori hambatan yang sering dalam pelaksanaan supervisi klinis antara lain; kurang tepat waktu dalam melaksanakan penilaian formatif belum dilaksanakan instrumen penilaian belum dilaksanakan, analisis perbaikan dan pengayaan belum dilaksanakan, analisis kompetensi dasar juga belum dilakukan. Kebanyakan guru dalam melaksanakan penilaian setelah proses belajar mengajar langsung ke formatif saja tidak melalui komponen – komponen penilaian terlebih dahulu. Guru belum mampu mengembangkan bahan ajar. Dalam proses belajar mengajar sebagian guru belum memakai alat media disebabkan di sekolah tidak adanya belum dapat mengoperasionalkan, dan alat peraga seadanya. Terkadang terkendala waktu, biasanya waktunya sudah ditentukan tapi karena ada agenda lain disekolah atau urusan mendadak yang berkaitan sekolah kadang diundur dari waktu yang telah ditentukan sebelumnya”.⁵⁵

Menurut seorang guru fiqih faktor penghambat pelaksanaan supervisi klinis yaitu:

”Biasanya saya merasa tegang walaupun sudah terbiasa mengajar mungkin karena ada Kepala Sekolah atau wakil Kepala

⁵⁵ Ach Wafiruddin, Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

Sekolah yang sedang mengawasi proses pembelajaran, sehingga saya betul-betul mempersiapkan diri agar penampilan saya mengajar bisa maksimal”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Kendala yang paling alami adalah terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, sering terkadang waktu sudah ditetapkan namun karena ada agenda lain disekolah sehingga pelaksanaan supervisi kadang diundur dari waktu yang telah ditentukan. Selain itu, biasanya guru yang akan disupervisi merasa tegang sehingga harus ada persiapan yang bagus agar nantinya mendapatkan hasil yang diharapkan.

Terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, para guru antusias dengan pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan supervisi klinis di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mendapat dukungan dari Kepala Sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru, sehingga saat ini beberapa guru mata pelajaran sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

B. Temuan penelitian

Dalam analisis pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama islam di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdapat beberapa temuan penelitian, yaitu:

⁵⁶ Ach Rizqi S, Guru Mapel Fiqih MA Miftahul Qulub Polagan, *wawancara langsung* (Maret 2022)

1. Adanya koordinasi yang baik

Dimulai dari tahap perencanaan atau pertemuan awal, penerapan atau implementasi dan pertemuan balikan pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam studi pendidikan agama islam di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdapat adanya koordinasi yang baik dari kepala madrasah, dengan cara melibatkan guru yang disupervisi memberikan penguatan terlebih dahulu sehingga proses pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru menjadi atau berjalan dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran.

2. Adanya beberapa kendala saat melaksanakan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja dalam bidang studi pendidikan agama islam seperti kurang tepat waktu dalam proses penilaian dan juga guru-guru belum memakai alat media disebabkan karena di sekolah guru-guru hanya sebagian yang belum dapat mengoperasionalkan alat media tersebut. Dan juga terkendala waktunya, biasanya waktunya sudah ditentukan tapi karena ada agenda lain di sekolah atau urusan mendadak yang berkaitan dengan sekolah sehingga waktunya diundur dari waktu yang telah ditentukan oleh kepala madrasah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka pembahasan dapat disusun sebagaimana berikut:

- 1. Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Dalam pertemuan awal atau perencanaan ini meliputi kegiatan: a). Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, b). Menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, c). Membuat prioritas aspek-aspek perilaku yang akan diperbaiki, d). Membuat hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu. Pertemuan awal dimaksudkan untuk mengembangkan bersama antara supervisor dengan guru tentang kerangka kerja pengamatan kelas yang akan dilakukan.⁵⁷ Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal ini tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Pertemuan awal, guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan awal guna membahas persiapan dalam supervisi klinis. Dalam hal ini guru harus terbuka tentang masalah pembelajaran yang dihadapinya. Begitu juga dengan supervisor mengenai kesiapan dan kemampuannya dalam kegiatan supervisi yang dilakukannya.

Dalam tahap ini guru dan supervisor merencanakan kegiatan dan sekaligus membuat instrumen untuk kegiatan observasi kelas. Observasi kelas, guru mulai melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan kepala sekolah mulai melakukan pengamatan pada apa yang dilakukan guru sesuai dengan instrument observasi, mengamati kondisi kelas, apa yang dilakukan siswa, dan merekam kegiatan tersebut sampai selesai. melaksanakan pengamatan secara cermat, sistematis, dan obyektif

⁵⁷ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya:Acima Publishing, 2012), 88.

merupakan proses kedua dalam proses supervisi klinis, perhatian observasi ini ditunjukkan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. waktu dan tempat pengamatan pembelajaran ini sesuai dengan kesepakatan bersama antar supervisor dengan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal.

Pertemuan balikan, dalam hal ini guru dan supervisor mengandalkan refleksi untuk membahas hasil observasi kelas yang telah dilaksanakan. Guru mengungkapkan perasaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Supervisor memberikan apresiasi terhadap guru dan memberikan saran serta masukan guna perbaikan pembelajaran berikutnya. pada tahap menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik diarahkan pada menganalisis hasil mengajar secara terpisah dan pertemuan akhir seperti: a). Guru memberi tanggapan/penjelasan/pengakuan, b). Supervisor memberi tanggapan/ulasan. c). Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai, hipotesis diterima, ditolak, atau direvisi, d). Menentukan rencana berikutnya yaitu mengulangi memperbaiki aspek tadi, dan atau meneruskan untuk memperbaiki aspek-aspek yang lain.⁵⁸

Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan. Tujuan utama menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik adalah menindaklanjuti apa yang dilihat oleh supervisor sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran.

⁵⁸ Ibid

Dari tiga tahapan proses supervisi klinis di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yang telah ditanyakan kepada kepala madrasah dan pendidik. Kepala madrasah telah melaksanakan proses supervisi klinis dengan baik dan benar, seperti halnya usaha yang telah dilakukan oleh kepala madrasah untuk kinerja pendidik memiliki hasil bahwa sebagai kepala madrasah sebagai supervisor telah memberikan pengawasan yang begitu baik sehingga proses supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru memiliki peningkatan setelah disupervisi.

Berhubungan dengan peningkatan kinerja guru, supervisi klinis dapat menjadi solusinya. Dengan pelaksanaan supervisi klinis dapat membuat perubahan yang positif pada keterampilan mengajar guru. Supervisi klinis dilakukan oleh kepala madrasah dengan salah satu guru sehingga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan dirinya. Guru lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dengan masukan dan saran yang berharga dari supervisor dengan perasaan terbuka menerima saran dan masukan guna perubahan yang dinamis. Guru lebih memiliki peluang dalam peningkatan keterampilan mengajarnya dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Qulub

a). Faktor pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah MA Miftahul Qulub selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru agar dapat menyelenggarakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kepala sekolah juga mengingatkan guru agar melengkapi syarat-syarat administrasi sehingga kelengkapan administrasi dapat segera diselesaikan. Kepala sekolah harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang menjadikan lingkungan menjadi nyaman. Dengan kenyamanan lingkungan, maka guru dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yaitu: 1) hubungan guru dengan supervisor lebih bersifat interaktif daripada direktif hubungan interaktif ini menunjukkan hubungan kolegial yang sederajat antara guru dengan supervisor. 2) penentuan tindakan dilakukan secara demokratis. Keterbukaan kedua belah pihak (guru-supervisor) sangat ditekankan.⁵⁹

Dalam pelaksanaan Supervisi Klinis di MA Miftahul Qulub dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan supervisi klinis ini sebagai pengupayaan peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yaitu: adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah berkenaan dengan kelengkapan instrument penilaian, sarana dan prasarana, apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja guru PAI.

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil

⁵⁹ Binti Maunah, *Pembinaan Guru dengan Pendekatan Supervisi klinis*, (Didaktika Religia Vol 1 No 2 , 2013), h. 5

supervisi antara lain: a) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada, b) Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, c) Tingkatan dan jenis sekolah, d) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia, e). Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri⁶⁰

b). Faktor Penghambat

Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam proses belajar mengajar juga bisa datang dari dalam diri guru tersebut atau datang dari luar yaitu, bisa dari lingkungan kerjanya. Faktor-faktor tersebut seharusnya ditanggulangi bahkan dihindari agar guru dapat semaksimal mungkin meningkatkan kompetensinya dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian tentang hambatan implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa beberapa hambatan dalam melaksanakan supervisi klinis antar lain: (a) kurangnya waktu supervisi klinis; (b) guru terkadang merasa kurang siap dan terganggu karena belum terbiasa disupervisi klinis; (c) penilaian guru pendidikan agama Islam hanya secara formatif saja; (d) dalam proses belajar mengajar sebagian guru belum memakai alat media; (e) guru terbatas kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa implementasi supervisi klinis tentu saja akan mengalami hambatan-hambatan antara lain: a)

⁶⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.122

Over administration, b) Tatap muka supervisi-guru-minim, c) Supervisor ketinggalan perkembangan teknologi pembelajaran, d) Komunikasi supervisor-guru, model atasan-bawahan. e) Kurang memanfaatkan guru lain sebagai supervisor, d) Adakalanya supervisor dan guru merasa lebih berpengalaman, otoriter, sempurna.

Dalam konteks pertimbangan eksternal terutama yang menyangkut lingkungan kerja, secara lebih terinci M. Arifin menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat kerja yaitu: 1) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan (kepala sekolah dengan guru ataupun staf), 3) Penanaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja (guru dan staf), 4) Penghargaan terhadap need for achievement (hasrat dan kebutuhan untuk maju) menunjang bagi yang berprestasi, 5) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik seperti tempat olahraga, masjid, hiburan dll.⁶¹

⁶¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*, 119